

## EVALUASI FASILITAS DAN RANCANGAN SESUAI KEBUTUHAN PENGGUNA PADA INTERIOR BANGUNAN PASAR BADUNG BALI

Daniella Deilova<sup>1</sup>, Ni Made Emmi Nutrisia Dewi<sup>2</sup>, I Kadek Pranajaya<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Desain Interior, Institut Desain dan Bisnis Bali

e-mail: [danielladeilova@gmail.com](mailto:danielladeilova@gmail.com)<sup>1</sup>, [emminutrisia@idbbali.ac.id](mailto:emminutrisia@idbbali.ac.id)<sup>2</sup>, [pranajaya@idbbali.ac.id](mailto:pranajaya@idbbali.ac.id)<sup>3</sup>

### INFORMASI ARTIKEL

Received : Juli, 2023  
Accepted : Oktober, 2023  
Publish online : Oktober,  
2023

### ABSTRACT

*The existence of traditional markets is an integral part of people's lives. Over time, traditional markets have been influenced by the effects of modernization. An example is Pasar Badung, a traditional market in Bali which has recently been revitalized, and now has a six-story building with lifts and escalators. However, these changes still do not answer the needs of the people. Qualitative research was used to analyze the efficiency of market design through field observations and interview data from consumers. The data shows that Pasar Badung is devoid of visitors and shop owners, so many stalls are left unused. Furthermore, the building is not well-kept, as there are dirty floors and toilets, damaged elevators, and a lack of temperature control. The dimensions do not make for an ideal shopping experience, and there are other specifications that are not in accordance with government standards. The market building is too tall, and the design is not adapted to the needs of the market community. The interior design is unsuitable for shopping, shown by the lack of discipline in the contractors and supervisors overseeing market construction. These factors, along with the lack of cleanliness, causes Pasar Badung to be an inefficient traditional market.*

*Key words : Effectiveness, User Needs, Interior of Pasar Badung*

### ABSTRAK

Keberadaan pasar tradisional sangatlah erat di dalam kehidupan masyarakat. Seiring berjalannya waktu, pasar tradisional tidak lepas dari pengaruh modernisasi. Contohnya yaitu Pasar Badung yang merupakan pasar tradisional di Bali yang baru-baru ini selesai direvitalisasi, dimana kini memiliki bangunan enam tingkat dan sudah dipasang lift dan eskalator. Namun perubahan yang drastis tersebut masih belum menjawab kebutuhan pengguna pasar. Metode yang digunakan yaitu penelitian kualitatif, dimana dilakukan analisis terhadap efisiensi desain pasar melalui pengamatan di lapangan dan pengumpulan data wawancara dari pengguna pasar. Terlihat kondisi Pasar Badung yang sepi pengunjung, banyak kios yang tidak terpakai, lantai dan toilet yang kotor, lift yang sering rusak, bagian dalam bangunan yang panas, dimensi yang kurang

ergonomis, dan spesifikasi lainnya yang tidak sesuai dengan standar pemerintah. Bangunan pasar yang terlalu tinggi dan desainnya yang tidak disesuaikan dengan kebutuhan civitas pasar, penggunaan material yang kurang sesuai, kurangnya kedisiplinan kontraktor dan pengawas dalam pembangunan pasar, serta kurangnya kesadaran pengguna pasar dalam menjaga kebersihan, menyebabkan Pasar Badung menjadi tidak efisien digunakan sebagai pasar tradisional.

Kata Kunci: Efektivitas, Kebutuhan Pengguna, Interior Bangunan Pasar Badung

## PENDAHULUAN

Keberadaan pasar tradisional sangatlah erat di dalam kehidupan masyarakat menengah kebawah, terutama karena pasar tradisional umumnya menjual bahan-bahan makanan maupun kebutuhan rumah tangga lainnya dengan harga yang dapat ditawar. Seiring berjalannya waktu, pasar tradisional tidak lepas dari pengaruh modernisasi sebagai cara untuk bersaing dengan pasar-pasar modern yang sudah merajalela di dalam masyarakat masa kini. Salah satu contoh adalah Pasar Badung yang terletak di pusat kota Denpasar.

Pasar tradisional atau pasar rakyat didefinisikan sebagai tempat usaha yang ditata, dibangun, dan dikelola oleh pemerintah, pemerintah daerah, swasta, badan usaha milik negara, dan/atau badan usaha milik daerah, dapat berupa toko/kios, los, dan tenda yang dimiliki/dikelola oleh pedagang kecil dan menengah, swadaya masyarakat, atau koperasi serta umk-m dengan proses jual beli barang melalui tawar-menawar [1].

Pasar Badung adalah pasar tipe A, yaitu pasar rakyat dengan operasional pasar harian yang memiliki jumlah kapasitas pedagang paling sedikit 400 orang, dan / atau luas lahan paling sedikit 5.000 m<sup>2</sup> [2]. Pasar Badung sudah diresmikan sebagai pasar tradisional sejak tanggal 24 April 1984 [3]. Pasar ini sudah mengalami dua kali pembangunan ulang pasca musibah kebakaran pada tahun 2000 dan 2016 [3]. Kini Pasar Badung memiliki bangunan bertingkat empat dengan 2 basement ke bawah, dilengkapi dengan lift dan eskalator sebagai sirkulasi penghubung antar lantai, membuatnya menjadi pasar tradisional berbasis modern. Perubahan drastis ini tentunya sangat berpengaruh terhadap perilaku pengguna pasar.

Revitalisasi pasar sendiri dilakukan untuk mendukung pemulihan ekonomi masyarakat dengan cara meningkatkan fungsi pasar sebagai sarana perdagangan rakyat dengan menyediakan bangunan yang aman, nyaman, bersih, estetik dan tertata [4]. Maka dari itu, pasar harus dapat

memberikan kenyamanan dan harus sesuai dengan kebutuhan para penggunanya, sehingga diharapkan dapat menambah daya tarik masyarakat untuk berkunjung dan berbelanja di pasar tradisional. Apabila pasar sudah memenuhi kriteria yang telah ditetapkan dalam peraturan-peraturan pemerintah [5-11] sehingga dapat memulihkan ekonomi masyarakat dengan bertambahnya jumlah kunjungan ke pasar, barulah pasar dikatakan efektif.

Efektif adalah pemanfaatan sumber daya, sarana, dan prasarana dalam jumlah tertentu yang secara sadar ditetapkan sebelumnya untuk menghasilkan sejumlah barang atas jasa kegiatan yang dijalankannya. Jika hasil kegiatan makin mendekati sasaran, berarti makin tinggi efektivitasnya [12]. Dengan kata lain, efektivitas adalah tolak ukur dalam mencapai suatu target maupun hasil sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Pada kenyataannya, bangunan Pasar Badung setelah direvitalisasi masih belum memenuhi standar-standar yang telah ditetapkan, terutama dalam hal kebersihan, keamanan dan kenyamanan. Meskipun begitu, menurut kesaksian pedagang dan pembeli yang sudah menjadi langganan di Pasar Badung sejak sebelum revitalisasi, bangunan yang saat ini berdiri dinilai jauh lebih bersih dan tertata dibandingkan yang lama. Anehnya, Pasar Badung saat ini jauh lebih sepi pengunjung dibandingkan dengan Pasar Badung lama, sehingga tujuan utama dari revitalisasi Pasar Badung masih belum terwujud, sehingga bangunan Pasar Badung yang sekarang dinilai tidak efektif digunakan sebagai pasar tradisional.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi kondisi eksisting elemen-elemen desain interior Pasar Badung dan untuk mengevaluasi fasilitas dan rancangan interior Pasar Badung terhadap kebutuhan penggunanya dan memberikan solusi yg ideal atas permasalahan yang terdapat pada desain pasar Badung.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam konteks social secara alamiah dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang diteliti [6].

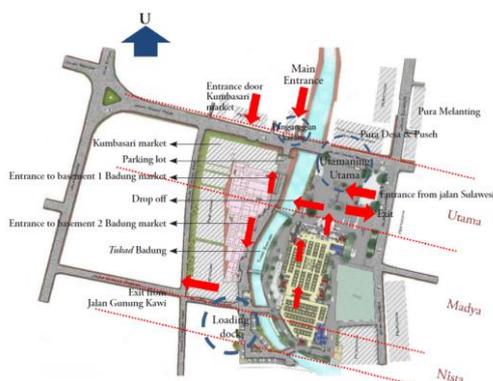
Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan studi kasus yaitu suatu inkuiri empiris yang menyelidiki fenomena di dalam konteks kehidupan nyata, bilamana batas-batas antara fenomena dan konteks tak tampak dengan tegas dan dimana multisumber bukti dimanfaatkan [7]. Penelitian ini mengambil studi kasus di Pasar Badung yang bertempat di Dangin Puri Kangin, Jalan Sulawesi No. 01, Denpasar, Bali.

Ada beberapa teknik pengumpulan data kualitatif [8, 9] yang digunakan dalam penelitian ini, antara lain melalui wawancara dan observasi langsung. Data primer diperoleh dengan mengumpulkan data dan informasi yang berkaitan dengan objek studi kasus yaitu Pasar Badung, dengan cara melakukan observasi terhadap kondisi pasar, melakukan wawancara dengan beberapa pihak terkait, seperti: pedagang pasar, tukang junjung, dan pengunjung pasar. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh melalui literatur baik dalam bentuk buku, jurnal, skripsi, undang-undang dan dokumentasi instansi pemerintah, serta artikel yang didapat dari internet berkaitan dengan standar-standar pasar tradisional serta berita yang terkait dengan pelaksanaan revitalisasi pasar tradisional di Bali.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Kondisi Eksisting Fasilitas dan Rancangan Interior Pasar Badung

Pasar Badung memiliki 2 akses masuk, yaitu dari Jalan Sulawesi yang berada di sebelah timur pasar, dan dari Jalan Gunung Kawi di sebelah barat pasar. Pengguna pasar dapat memarkirkan kendaraannya di sekeliling bangunan pasar maupun di dalam basement yang memiliki 2 lantai.



Gambar 1. Peta Lokasi Pasar Badung.  
[Sumber: Pranajaya, 2022.][17]

Parkir timur juga digunakan sebagai area bongkar muat barang, sedangkan bagian selatan pasar dan juga pada basement 1 terdapat total 3 tempat penampungan sampah sementara. Bagian barat pasar berbatasan dengan sungai Tukad Badung dan Pasar Kumbasari, sedangkan bagian utara digunakan sebagai lahan terbuka. Pada malam hari bagian parkir timur dan barat pasar digunakan oleh pedagang oprokan untuk berjualan.



Gambar 2. Basement Pasar Badung.  
[Sumber: Deilova, 2023.]

Untuk naik dari basement ke keempat lantai di atasnya, tersedia 2 tangga yang mengarah ke lahan parkir lantai dasar, sedangkan 5 tangga yang lainnya beserta dengan 4 lift, 2 lift barang, 1 eskalator, 2 tangga darurat dan 1 ramp barang mengarah ke dalam bangunan pasar. Bangunan juga dapat diakses dari parkir lantai dasar dimana memiliki bukaan pada setiap sisinya, tersedia tangga dan ramp dilengkapi dengan railing yang dapat dipakai oleh civitas pasar, termasuk pengunjung difabel dan pedagang yang membawa troli barang.



Gambar 3. Sirkulasi vertikal Pasar Badung.  
[Sumber: Deilova, 2023.]

Pada lantai 1 terdapat total 459 los, lantai 2 terdapat total 471 los, lantai 3 terdapat total 236 los dan 139 kios, dan lantai 4 terdapat total 236 los dan 139 kios. Fasilitas penunjang yang disediakan di dalam bangunan pasar antara lain: pos kesehatan, koperasi Pasar Kumbasari, BPD Bali, lentera anak, ruang menyusui, pos keamanan, pos ukur ulang, jalur bongkar muat barang, ruang pendingin, ruang cuci, ruang serbaguna, koperasi pedagang Pasar Kamboja, kantor unit Pasar Badung, gudang, dan mushola.

Sisi-sisi pasar diberikan bukaan-bukaan besar dengan railing sebagai pengaman, terlihat sebagian yang tidak diberikan jendela ditutupi oleh terpal. Lantai menggunakan material beton dengan finishing floor hardener yang terlihat sudah banyak yang terkelupas dan retak, sedangkan plafon menggunakan plafon ekpos karena kontraktor tidak dapat menyelesaikan pekerjaannya tepat waktu. Beberapa permukaan dinding dihiasi dengan mural yang menggambarkan aktivitas keseharian di pasar. Lantai dan dinding toilet serta ruang cuci menggunakan keramik yang terlihat usang dan berkerak, sedangkan plafonnya menggunakan plafon gypsum.



Gambar 4. Elemen pembentuk ruang Pasar Badung. [Sumber: Deilova, 2023.]

Tangga indoor tidak diberikan finishing namun memiliki karet anti slip dan railing stainless steel, sedangkan tangga utama yang menghadap ke utara diberikan finishing keramik namun tanpa railing dan karet anti slip. Pada bagian tengah pasar terdapat void dan eskalator yang menghubungkan semua lantai pasar dari basement hingga lantai 4. Disediakan 2 lokasi toilet pada setiap lantai selain basement. Setiap lokasi terbagi atas toilet pria, toilet wanita, toilet difabel dan ruang cuci. Toilet pria memiliki 3 urinoir, 1 wastafel dan 1 bilik WC. Toilet wanita memiliki 3 bilik WC dan 1 wastafel. Sedangkan toilet untuk difabel terdapat 1 WC dengan railing pada dua sisi tembok. Beberapa wastafel juga tersedia di luar ruang toilet.



Gambar 5. WC, urinior dan wastafel. [Sumber: Deilova, 2023.]

Pada pasar badung juga sudah disediakan papan petunjuk, denah dan penanda area barang dagangan, nomor lantai, jalur evakuasi dan nama ruangan.



Gambar 6. Papan petunjuk jenis barang jualan. [Sumber: Deilova, 2023.]

Meja los dagang menggunakan material keramik dan stainless steel. Terdapat QRIS yang ditempel pada meja los, namun jarang ada yang menggunakannya. Beberapa pedagang menambahkan leveling lantai pada bagian dalam los mereka karena mejanya yang tinggi, yaitu 96 cm dan 107 cm. Los memiliki lorong yang luas namun banyak pedagang yang menggunakannya untuk menaruh barang dagangan mereka, tidak sedikit pula pedagang yang memiliki barang dagangan yang tertumpuk maupun tersusun dalam lemari yang tinggi sehingga sirkulasi udara pada bagian tengah pun menjadi terhambat. Terdapat pula kipas angin di area los, namun sebagian besar tidak dinyalakan.



Gambar 7. Los di Pasar Badung. [Sumber: Deilova, 2023.]

Area kios berada pada lantai 3 dan 4. Sebagian besar kios berada pada bagian selatan bangunan memiliki luas 6m<sup>2</sup> dengan ukuran panjang 3x2 meter, namun ada juga yang dibangun di sisi-sisi pasar dengan dimensi ruang yang setengah kali lebih kecil. Kios dilengkapi oleh rolling door aluminium yang dibuka ke atas, dan ventilasi

dengan jendela kisi-kisi pada bagian atasnya. Terlihat sebagian besar kios tidak ditempati dan beberapanya dialihfungsikan menjadi gudang.



Gambar 8. Kios di Pasar Badung.  
[Sumber: Deilova, 2023.]

Setiap lorong diterangi oleh lampu dari pagi hingga sore hari. Selain lampu, pada plafon juga terdapat kabel-kabel listrik, CCTV, speaker, dan juga tergantung pipa air sprinkler sebagai pemadam kebakaran. Hidran kebakaran dan alat pemadam api ringan juga tersedia pada beberapa sudut pasar yang mudah dijangkau. Disediakan pula tempat duduk dan pos ukur ulang yang dapat digunakan oleh seluruh civitas pasar.

### Hasil Evaluasi Fasilitas dan Rancangan Interior Sesuai Kebutuhan Pengguna

Setelah melakukan analisa terhadap kondisi eksisting, berikut adalah pembahasan bagian-bagian fasilitas dan rancangan interior Pasar Badung yang dinilai kurang efektif.

Zonasi dan Sirkulasi

#### 1) Parkir

Untuk masuk ke Pasar Badung melalui Pasar Kumbasari dapat melalui jembatan penyeberangan yang menghubungkan kedua pasar. Dua dari lima jembatan yang tersedia dapat dilalui motor maupun mobil, namun jalan tersebut juga digunakan sebagai lapak berjualan dan area bongkar muat barang sehingga sering menimbulkan kemacetan.

Area bongkar muat sudah terpisah dari area parkir pengunjung, dan terpisah dari akses keluar masuk pasar. Akses barat laut menuju basement sudah dibangun cukup luas bagi dua mobil untuk berpapasan, namun luasan tersebut masih kurang dikarenakan adanya pedagang pasar malam yang membuka lapaknya di sepanjang sisi barat dan timur pasar, termasuk jalan menuju basement.



Gambar 9. Pasar malam di sekeliling gedung pasar.  
[Sumber: Deilova, 2023.]

Sayangnya keberadaan pasar malam ini membuat lingkungan di sekitar pasar menjadi kotor dan kumuh karena kurangnya kesadaran civitas pasar untuk membuang sampah pada tempatnya.

Basement tidak diberikan garis petak parkir, dan garis petunjuk arah pada lantai basement terlihat sudah sangat pudar. Perparkiran kendaraan tidak dipantau oleh pengelola pasar secara langsung sehingga pengguna pasar dapat memarkirkan kendaraannya secara bebas dan menimbulkan kesemrawutan parkir, terutama pada jam 4-6 pagi dini hari dimana merupakan jam kredit pertukaran antara pedagang pasar malam dan pasar pagi, hal ini disebabkan oleh pedagang pasar malam yang masih belum membongkar lapaknya yang menutupi separuh sirkulasi kendaraan, ditambah dengan datangnya truk-truk supplier dan motor-motor yang diparkir sembarangan. Begitu pula ketika jam pertukaran di sore hari sekitar pukul 5, pedagang pasar malam kerap memindahkan motor yang terparkir di seputaran pasar agar dapat membuka lapaknya, sehingga menimbulkan kebingungan bagi pemilik motor. Tidak heran bahwa sebagian besar narasumber wawancara yang membawa kendaraan pribadinya untuk masuk ke pasar mengeluhkan akan parkirnya yang semrawut.

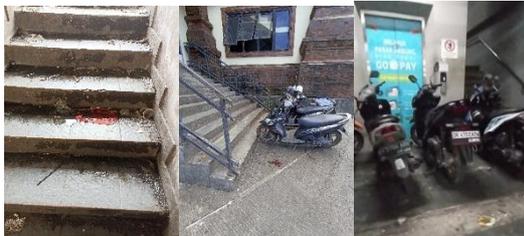


Gambar 102. Akses ke arah basement yang terpakai oleh pedagang pasar malam.  
[Sumber: Deilova, 2023.]

#### 2) Tangga dan lift

Kondisi tangga outdoor menuju basement sangat kotor dengan sampah yang berserakan

dan genangan air pada beberapa anak tangga. penyebab banyaknya sampah yang tertumpuk adalah karena tangga ini berada di dalam area pasar malam daerah stan penjual makanan. Pengguna pasar juga kerap memarkirkan kendaraannya tepat di depan lift dan tangga sehingga lift dan tangga tersebut sulit untuk diakses.



Gambar 11. Kondisi tangga dan lift.  
[Sumber: Deilova, 2023.]

### 3) Tangga utama

Berdasarkan hasil wawancara dengan tukang junjung/buruh angkut yang menawarkan jasanya di Pasar Badung bahwa tukang junjung/buruh angkut tidak berani untuk melewati tangga utama yang berada di bagian utara Pasar Badung ketika hujan dikarenakan tangga menjadi sangat licin, terlebih karena tangga ini tidak memiliki railing dan tidak dipasang karet anti slip, sehingga mereka lebih memilih untuk turun menggunakan tangga samping yang tertutup dari hujan dan memiliki railing serta permukaan lantai yang kasar dilengkapi dengan karet anti slip.



Gambar 12. Tangga utama di utara Pasar Badung.  
[Sumber: Deilova, 2023.]

### 4) Tangga indoor

Tangga indoor tidak diberikan finishing sehingga permukaannya hanya berupa beton kasar. Terdapat jendela kaca mati sebagai penerangan alami pada tangga yang menghadap ke arah selain utara. Pada beberapa bagian terdapat anak tangga yang tingginya berbeda dari yang lain.



Gambar 13. Tangga indoor Pasar Badung.  
[Sumber: Deilova, 2023.]

### 5) Pintu darurat

Pintu darurat yang berwarna merah membuatnya mudah terlihat, namun bagi pengunjung yang kurang familiar dengan layout pasar akan kesulitan menemukan akses tangga darurat di sebelah barat laut karena letaknya yang berada di ujung. Beberapa akses pintu darurat pun terhalang oleh barang sehingga tidak dapat diakses dengan mudah.



Gambar 14. Pintu darurat Pasar Badung.  
[Sumber: Deilova, 2023.]

### 6) Ramp difabel

Ramp di pasar badung rata-rata memiliki kemiringan 20 derajat dan lebar 1.3 meter, dimana terhitung sangat terjal namun cukup luas untuk dilewati oleh penyandang disabilitas dengan kursi roda, sehingga diperlukannya pendampingan orang lain untuk mendorong kursi roda naik maupun turun. Permukaan ramp pun tidak diberikan groove line/sersan pada lantai sehingga permukaannya licin sebagaimana permukaan beton.

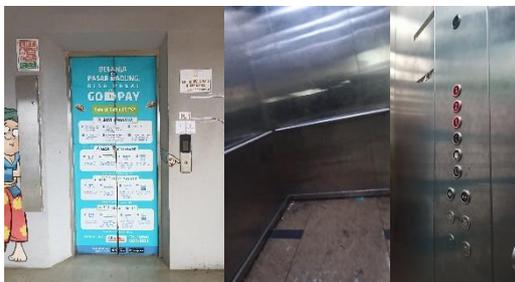


Gambar 15. Ramp di pintu utara Pasar Badung.  
[Sumber: Deilova, 2023.]

## 7) Lift

Lift pasar mulai beroperasi dari jam 7 pagi yang merupakan jam-jam pengunjung mulai datang. Sedangkan para pedagang kebanyakan sudah berada di pasar ketika pagi-pagi buta sekitar jam 4-6 untuk menyiapkan barang dagangannya. Di satu sisi, tidak sedikit pedagang pasar yang membawa barang dagangan yang berat hingga melebihi kapasitas lift, sehingga bila digunakan dengan demikian secara berkala akan membuat lift cepat rusak, tidak sedikit kejadian orang terjebak di dalam lift pasar yang kemudian membuat sebagian pedagang maupun pengunjung sungkan dan takut untuk memakainya. Namun di sisi lain, lift yang dimatikan pada jam-jam tersebut dinilai kurang efisien, terutama pada lift barang yang memang seharusnya difungsikan untuk mengangkat barang dagangan.

Tombol pada lift juga tidak menunjukkan angka yang sama dengan nomor lantai, contohnya bila ingin pergi ke lantai 4 maka pengguna harus menekan tombol 3, hal ini dikarenakan lantai 1 pada lift ditulis sebagai ground floor sesuai dengan penggunaan bahasa Inggris British. Perbedaan tersebut dapat menimbulkan kebingungan bagi pengguna pasar yang kurang familiar dengan cara kerja lift di Pasar Badung ini.



Gambar 16. Lift di Pasar Badung.  
[Sumber: Deilova, 2023.]

## Material

### 1) Plafon gypsum

Beberapa permukaan plafon yang difinish dengan gypsum terlihat kotor dan lama tidak dibersihkan, Berdasarkan hasil wawancara dengan pedagang, beberapa kali terjadi kebocoran pada plafon di lantai 4 ketika hujan.

### 2) Bukaan/jendela

Meskipun bukaan pada bangunan pasar baik untuk pertukaran udara dan dapat membiarkan cahaya alami untuk masuk ke dalam ruangan, namun bukaan tersebut kurang efektif untuk menangani hujan angin sehingga sebagian besar bukaan pada dinding bangunan ditutupi oleh terpal.



Gambar 17. Bukaan pasar yang ditutup oleh terpal.  
[Sumber: Deilova, 2023.]

### 3) Floor hardener

Terdapat corak dan noda berwarna hitam pada sebagian besar permukaan lantai, ditambah dengan finishing yang sudah terkelupas sehingga menimbulkan lubang-lubang dan perbedaan warna. Pada beberapa sudut pasar juga memiliki permukaan lantai yang tidak rata sehingga air hujan yang masuk melewati bukaan dan jendela pasar menggenang pada sudut-sudut yang jarang dijangkau oleh pengguna pasar, terkhusus oleh petugas kebersihan.



Gambar 18. Kondisi lantai material floor hardener.  
[Sumber: Deilova, 2023.]

### 4) Lantai keramik

Lantai keramik di Pasar Badung terlihat usang karena pemakaian berkala selama kurang lebih 7 tahun, terutama dari kerak dan noda yang susah hilang seperti darah yang tidak segera dibersihkan.



Gambar 19. Lantai ruang cuci dan toilet.  
[Sumber: Deilova, 2023.]

### 5) Dinding mural

Pengaplikasian mural untuk dinding pasar sebaiknya lebih dipertimbangkan, terutama pada kualitas material yang digunakan agar dapat bertahan lama dan tidak membuat pasar menjadi terlihat kotor, yang dimana tentunya akan memakan biaya yang tidak sedikit.

#### 6) Meja wastafel

Material meja wastafel di Pasar Badung menggunakan material beton. Namun melihat kondisi permukaan meja dan wastafel yang kotor, dapat disimpulkan bahwa material tersebut tidak cocok untuk digunakan pada pasar tradisional.



Gambar 20. Wastafel yang kotor.  
[Sumber: Deilova, 2023.]

#### 7) Area bermain anak

Lantai di tempat bermain anak menggunakan finishing yang sama dengan lantai keseluruhan pasar yaitu floor hardener, sehingga kurang nyaman dan aman karena bahannya yang keras. Meskipun ada dipasang karpet gabus sebagai pelapis lantai agar lebih nyaman untuk digunakan oleh anak karena bahannya yang empuk, karpet tersebut tidak menutup seluruh lantai area bermain anak.



Gambar 21. Area bermain anak di Pasar Badung.  
[Sumber: Deilova, 2023.]

### Fasilitas

#### 1) Los

Pedagang melakukan kustomisasi tanjakan lantai pada masing-masing losnya. Hal ini dikarenakan meja yang disediakan dinilai terlalu tinggi sehingga pedagang kesulitan untuk berinteraksi dengan pembeli karena terhalang oleh barang dagangan yang mereka taruh di atas meja. Hal ini juga menyebabkan para pedagang menaruh barang dagangannya di depan meja losnya. Selain itu juga menyebabkan berkurangnya luasan sirkulasi pembeli dan menjadikan koridor terlihat sempit, sehingga kadang terjadi penumpukan orang pada lantai 1, serta ada beberapa bagian yang tidak terjangkau oleh troli barang maupun kursi roda karena sirkulasinya yang sempit.

Yang menjadi perhatian lain yaitu bagi komoditi non-pangan seperti pedagang kain dan baju yang juga diberikan los dengan meja. Berdasarkan hasil wawancara, pedagang menyatakan bahwa keberadaan meja tersebut membuat mereka kesulitan untuk menata barang dagangannya, sehingga pemberian meja bagi los komoditi non-pangan dinilai tidak efisien.

#### 2) Kios

Kios seharusnya dibangun dengan sisi yang lebih panjang yang menghadap ke arah sirkulasi pengunjung, agar barang dagangan yang dijual dapat dipajang dengan lebih efisien sehingga lebih mudah dilihat dan menarik perhatian pembeli. Selain itu juga terlihat banyak sekali kios yang kosong. Penempatan zonasi kios juga kurang efisien karena berada di lantai atas dan berada pada sudut yang jarang dijangkau oleh pembeli sehingga minat pedagang untuk berjualan disana pun hilang. Kios-kios pada lantai 4 pun beralih fungsi menjadi gudang.

#### 3) Tempat Sampah

Keberadaan pasar malam membuat lingkungan di sekitar pasar menjadi kotor dan kumuh karena kurangnya kesadaran civitas pasar untuk membuang sampah pada tempatnya. Permasalahan utamanya yaitu karena kurangnya tempat sampah yang dekat dan mudah diakses pada jalan di sekeliling pasar. Sungai Tukad Badung yang terletak di sebelah Pasar Badung pun menjadi kotor dan berbau tidak sedap.

Pada lantai 1 hingga lantai 4 tersedia pintu yang terletak pada sisi barat dan timur pasar, tepat di sebelah toilet. Di balik pintu tersebut terdapat void yang menghubungkan seluruh lantai pasar. Pedagang menggunakan void tersebut untuk membuang sampah yang telah dikumpulkan sehingga tidak perlu membawa bak sampah tersebut turun menggunakan lift, tangga maupun eskalator. Meskipun begitu, pembuangan sampah basah menimbulkan noda dan bau sehingga tempat pembuangan sampah tersebut menjadi tidak enak dilihat mata, terlebih tempatnya yang berada di jalur utama pengunjung pasar.



Gambar 22. Tempat pembuangan dan penampungan sampah.  
[Sumber: Deilova, 2023.]

Penempatan lift dan tangga yang bersebelahan dengan tempat penampungan sampah menimbulkan ketidaknyamanan pada sirkulasi yang sering dilalui orang. Selain karena aromanya, truk pengangkut sampah yang diparkir di depan tangga dan lift pun mengakibatkan terhalangnya sirkulasi pejalan kaki. Tempat penampungan sampah sementara di Pasar Badung juga tidak dipisahkan antara jenis sampah organik, sampah anorganik, dan bahan berbahaya dan beracun (B3), serta dekat dengan area bongkar muat barang.

#### 4) Toilet

Toilet pasar sering kotor dan mampat karena tidak semua orang dapat menggunakan toilet duduk, terutama bagi para lansia. Pada bilik toilet maupun di dekat wastafel juga tidak tersedia tisu dan tempat sampah. Pedagang juga mengeluhkan sering bingung apabila WC-WC tersebut rusak karena cukup memakan waktu untuk mencari WC pada lantai lain yang dapat digunakan sehingga harus meninggalkan tempat berjualan lebih lama.

#### 5) Toilet difabel

Pintu masuk ke toilet difabel pada pasar menggunakan pintu swing, dimana seharusnya standar untuk pintu toilet difabel yaitu menggunakan pintu geser sehingga dapat dibuka dengan lebih mudah bagi pengguna kursi roda.

### Utilitas

#### 1) CCTV

CCTV dipasang hanya pada area yang menghadap ke arah tangga. Hal ini menyebabkan kasus pencopetan cukup sering terjadi karena CCTV tidak dapat memantau seluruh kegiatan didalam pasar, hingga perlu diberikan pengumuman oleh pengelola pasar agar pembeli dan pedagang selalu memperhatikan barang berharga miliknya sehingga tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan.

#### 2) Pencahayaan

Melihat dari banyaknya lampu yang dinyalakan ketika tengah hari, dan beberapa sudut pasar yang terlihat remang-remang karena tertutup oleh barang dagangan yang menggunung, serta dari hasil wawancara dengan para pedagang los yang berlokasi di tengah bangunan pasar yang mengeluhkan akan tempatnya yang panas karena sirkulasi udara yang kurang baik, dapat disimpulkan bahwa pencahayaan dan penghawaan yang ada di Pasar Badung masih kurang efektif.

#### 3) Penghawaan

Los sudah dibangun tanpa menutupi sirkulasi udara, namun tidak sedikit pedagang yang memiliki barang dagangan yang tertumpuk maupun tersusun dalam lemari yang tinggi sehingga sirkulasi udara pada bagian tengah pun menjadi terhambat.

Keberadaan kipas angin sangat disayangkan karena tidak dapat berfungsi sebagaimana mestinya. Pedagang-pedagang yang berada di area tengah bangunan pasar pun mengeluhkan akan tempatnya yang panas karena tertutup oleh barang dagangannya, sedangkan kipas yang disediakan tidak dapat berfungsi. Sirkulasi udara yang buruk ditambah oleh cuaca panas tentunya berakibat pada ketidaknyamanan pengguna pasar.

#### 4) Drainase

Jalur drainase yang mengelilingi lahan parkir pada basement sebagian besar penutupnya hilang dan masih banyak air yang menggenang karena permukaan lantainya yang tidak rata. Saluran drainase seharusnya ditutup dengan kisi yang terbuat dari bahan yang kuat sehingga saluran mudah dibersihkan dan memiliki kemiringan yang cukup untuk mencegah genangan air.



Gambar 23. Jalur drainase di basement.

[Sumber: Deilova, 2023.]

### Jumlah pengunjung

Hal yang paling banyak dikeluhkan oleh para pedagang yaitu sepi pengunjung terutama pada lantai 2 ke atas, terlebih semenjak pandemi pada tahun 2019 lalu yang mengharuskan orang-orang untuk tetap berada di rumah. Penjualan pedagang mengalami penurunan secara drastis sehingga sebagian besar pedagang lebih memilih Pasar Badung sebelum direvitalisasi dibandingkan yang terbangun sekarang.

## **Solusi dalam Mengatasi Permasalahan yang Berkaitan dengan Fasilitas dan Rancangan Interior Pasar Badung Agar Sesuai Kebutuhan Pengguna**

Menurut hasil wawancara dengan pedagang pasar yang sudah sejak lama berjualan di Pasar Badung, kondisi eksisting Pasar Badung saat ini sudah jauh lebih bersih, nyaman, modern dan tertata apabila dibandingkan dengan Pasar Badung sebelum musibah kebakaran tahun 2016, namun bangunan yang berdiri sekarang pun masih belum memenuhi standar-standar yang telah ditetapkan oleh pemerintah.

Fungsi revitalisasi pasar untuk mendukung pemulihan ekonomi masyarakat dengan menyediakan bangunan yang aman, nyaman, bersih, estetik dan tertata demi meningkatkan fungsi pasar sebagai sarana perdagangan rakyat masih belum terwujud pada Pasar Badung melihat dari jumlah kunjungan pasar sebelum direnovasi justru jauh lebih banyak dibanding pasar yang sekarang, sehingga fungsi pemulihan ekonomi yang diharapkan dari revitalisasi pasar tradisional berbasis modern ini pun tidak berhasil terwujud. Maka dari itu desain Pasar Badung tidak efektif digunakan sebagai pasar tradisional.

Pasar tradisional sebaiknya tidak dibangun terlalu tinggi, maksimal 3 lantai dengan fasilitas penunjang seperti koperasi, kantor pengelola, pos kesehatan, area bermain anak, mushola, dan sejenisnya yang tidak berhubungan langsung dengan kegiatan jual beli di pasar ditempatkan di lantai paling atas sehingga lantai-lantai dibawahnya dapat digunakan secara maksimal untuk kegiatan perdagangan.

Desain pasar harus memaksimalkan lantai dasar untuk keperluan jual-beli karena pengunjung yang datang ke pasar lebih banyak bertujuan untuk membeli barang kebutuhan sehari-hari dibandingkan untuk rekreasi semata, sehingga yang hal pertama penting bukan masalah kenyamanan tetapi kemudahan dalam mendapatkan barang yang dibutuhkan. Maka untuk memulihkan ekonomi di dalam pasar tradisional, yang terpenting bukanlah membangun pasar yang tinggi agar dapat menampung banyak pedagang, bukan juga dengan membangun pasar yang terlihat megah dan estetik agar dijadikan sebagai objek wisata oleh turis, melainkan bagaimana cara agar pedagang-pedagang tersebut mudah dijangkau oleh pembeli, barulah pasar dapat ditingkatkan dari segi kenyamanan, kebersihan, keamanan dan estetikanya.

Dalam mendesain pasar tradisional juga harus memperhatikan standar-standar yang ada. Tidak hanya standar dimensi saja namun juga peraturan-peraturan yang telah ditetapkan pemerintah.

Desain harus difokuskan pada kebutuhan penggunaannya, terutama ukuran-ukuran untuk setiap komoditas pedagang, tidak semua dapat disama-ratakan. Contohnya seperti meja los yang sebaiknya didesain agar lebih pendek dan/atau sesuai dengan kebutuhan dari masing-masing komoditas yang dijual, atau seperti pada komoditas pakaian yang tidak memerlukan meja, cukup dengan menyediakan area kosong dengan batasan yang jelas untuk memajang barangnya. Penggunaan material juga harus dipertimbangkan dengan baik, yang terpenting adalah mudah dibersihkan dan tahan lama.

Untuk mengatasi permasalahan parkir yang semrawut, perlu diberikan garis parkir sesuai dengan jenis kendaraan, daerah-daerah yang dapat dipakai untuk berdagang dan area mana yang harus dihindari agar sirkulasi tidak terhalang. Diperlukan pula beberapa petugas parkir maupun satpam untuk mengatur para pengemudi agar tidak memarkirkan kendaraannya secara sembarangan serta untuk menjaga keamanan di area parkir. Sedangkan untuk mengatasi permasalahan parkir tidak pada tempatnya, dapat diberikan jarak kurang lebih 1 meter sebagai zona sirkulasi, lalu menambahkan elemen desain seperti leveling lantai yang berbeda antara offset area sirkulasi dengan area parkir. Alternatifnya dapat menggunakan partisi seperti palang jalan yang dapat menghalangi kendaraan untuk masuk, namun tetap dapat membiarkan pejalan kaki untuk lewat. Hal ini penting untuk mendefinisikan batasan antar ruang dengan fungsi yang berbeda.

Anak tangga seharusnya memiliki kemiringan yang cukup untuk mencegah genangan air, namun tidak boleh terlalu terjal agar tidak berbahaya, dan menggunakan material yang tidak licin, atau bisa dengan menambahkan karet anti slip dan railing. Tangga juga sebaiknya tidak ditempatkan tepat di dalam area pedagang yang padat akan aktivitas, namun juga tidak terlalu jauh dari area sirkulasi utama sehingga tangga tetap dapat difungsikan dengan maksimal. Selain itu, dalam pembangunan kontraktor harus melakukan pengukuran dan perencanaan yang menyeluruh sehingga ukuran anak tangga tetap sama.

Railing untuk ramp difabel harus memiliki dua ketinggian pegangan rambat, dengan standar untuk tinggi pegangan rambat bawah yaitu setinggi 60 cm, dengan total ketinggian keseluruhannya yaitu 80 cm hingga 85 cm.

Bukaan pada dinding sebaiknya diberikan jendela yang dapat dibuka-tutup, atau dengan menambahkan secondary skin/lapisan kedua di depan bukaan, maupun sunscreen/tirai sebagai penutup agar hujan dan panas dapat lebih tersaring, dengan tetap membiarkan angin untuk

masuk. Penghawaan dan pencahayaan yang kurang dapat dihindari dengan mendesain bangunan pasar sedemikian rupa sehingga setiap los dan kios dekat dengan bukaan samping/sisi pasar, atau dengan menambah luas ataupun jumlah skylight dan void. Los dan kios sebaiknya dikelompokkan menurut barang dagangannya. Penempatan masing-masing kelompok barang dagangan pun perlu dipertimbangkan dengan matang agar semua pihak tetap diuntungkan. Barang dagangan yang berat, mudah busuk dan dibawa dalam kuantitas besar setiap hari seperti daging dan ikan sebaiknya ditaruh di dekat pintu bongkar muat barang dan basement serta harus dekat dengan ruang sanitasi dan pendingin. Barang dagangan yang dijual dengan harga murah sebaiknya berada di area yang mudah dijangkau pembeli. Barang dagangan yang mudah rusak apabila terkena air sebaiknya tidak ditempatkan di dekat bukaan yang tidak dapat menangkal hujan. Barang kebutuhan sehari-hari seperti sayur, buah, telur, tahu, tempe, rempah-rempah dapat ditempatkan di lantai atas, namun sebaiknya ditaruh tidak jauh dari area penjual daging. Area penjual daging dan ikan sebaiknya berada di ruang terpisah dari area dagangan lain, serta memiliki pintu yang dapat tertutup secara otomatis atau menggunakan tirai plastik agar tidak terjadi kontaminasi silang dan agar bau amis tidak menyebar ke seluruh lantai. Barang jualan yang banyak menghasilkan sampah sebaiknya memiliki sirkulasi yang paling dekat dengan tempat pembuangan sampah. Selain pemilihan kapasitas lift barang yang lebih baik ketika pembangunan, penempatan pedagang pun juga harus dipertimbangkan dengan baik agar pedagang-pedagang yang harus menyuplai ulang barang dagangannya setiap hari, terutama yang memiliki massa yang berat, sebaiknya ditempatkan pada daerah yang dekat dengan area bongkar muat barang serta mudah diakses dari ramp barang. Sebaiknya pasar juga tidak didesain dengan banyak bentuk-bentuk yang memungkinkan tikus untuk bersembunyi, terutama pada plafon dan celah-celah dinding. Di sisi lain, menimbang bahwa pedagang dapat mengkustomisasi los ataupun kios mereka seperti memberikan penambahan lemari dan meja, meletakkan kardus-kardus di sekitar los dan kios, dan menyusun barang-barang dagangan hingga menggantung yang dimana dapat menjadi sarang bagi tikus apabila tidak rutin dibersihkan, maka pembasmian tikus sebaiknya dilakukan lebih berkala sehingga populasinya dapat ditekan. Pintu darurat sebaiknya diletakkan pada sirkulasi utama agar mudah dilihat oleh pengunjung pasar dan area dimana pedagang akan menghindari untuk menaruh barang di depan pintu. Konstruksi atap terutama untuk lantai paling atas dan

penggunaan material plafon sebaiknya diberikan pertimbangan desain dan pemeliharaan yang lebih karena plafon tersebut rentan mengalami kebocoran ketika hujan.

Finishing lantai dengan floor hardener harus memperhatikan kualitas bahan dan cara pemasangan yang benar agar floor hardener tidak mudah terkelupas maupun menimbulkan cekungan-cekungan yang dapat menampung air. Sedangkan keramik merupakan material yang disarankan untuk digunakan pada pasar karena mudah untuk dibersihkan, namun bila tidak didukung dengan pembersihan yang rutin dan menyeluruh maka lantai tetap akan menjadi kotor dan berkerak.

Apabila ingin memberikan sentuhan artistik dengan mural, disarankan untuk menggunakan material cat dasar berbahan latex karena tidak beracun, tidak gampang terbakar, mudah dibersihkan, cepat kering, tidak gampang mengelupas dan tahan lama. Kemudian dilukis menggunakan cat akrilik, dan tidak lupa untuk dilapisi kembali untuk melindungi dinding dan mural dari kotoran dengan pernis yang berbahan dasar air/water based karena lebih aman untuk lingkungan dibandingkan pernis solvent based yang dapat menimbulkan alergi bagi sebagian orang [18].

Melihat dari bagaimana kios-kios yang masih dipergunakan berada pada bagian yang dekat dengan area los dimana pembeli dapat langsung melihat muka kios, maka kios sebaiknya tidak dikumpulkan pada satu area pasar saja dimana memerlukan koridor dengan banyak percabangan, melainkan cukup satu atau dua deret saja dengan bagian muka kios yang menghadap ke arah los. Hal yang perlu digaris-bawahi yaitu kios dan los yang berdekatan harus berada dalam komoditas yang mirip, contohnya seperti komoditas pakaian dan aksesoris yang masih dapat disatukan dengan peralatan rumah tangga, sedangkan los bahan pangan sebaiknya tidak ditempatkan di dekat kios penjual kain, sehingga zonasi area dagang pun tetap teratur.

Tempat sampah sebaiknya tidak hanya disediakan di dalam bangunan pasar, namun juga di luar gedung pasar. Sedangkan tempat penampungan sampah sebaiknya berada di lokasi yang jauh dari sirkulasi utama dan tidak berada di dalam bangunan pasar.

Untuk mengatasi masalah toilet yang sering kotor dan rusak, sebaiknya toilet diberikan alternatif tambahan yaitu tipe WC jongkok yang tentunya dilengkapi dengan bak untuk menampung air sehingga pengguna dapat memilih sesuai dengan preferensi mereka. Selain itu juga dengan menambah jumlah bilik WC pada toilet agar apabila

beberapa WC rusak, masih ada tersisa bilik yang dapat digunakan.

Meja wastafel menggunakan material yang terbuat dari stainless steel karena mudah dibersihkan dan jarang meninggalkan noda. Apabila meja menggunakan beton, sebaiknya diberikan finishing dari keramik atau material yang tahan air dan mudah dibersihkan.

Pada area bermain anak, karpet gabus sebaiknya dipasang dengan lebih menyeluruh sehingga anak-anak dapat bermain pada area yang lebih aman dan nyaman.

## KESIMPULAN

Dari hasil analisis maka dapat diambil kesimpulan bahwa hasil evaluasi fasilitas dan rancangan interior bangunan Pasar Badung sebagian masih belum efektif untuk memenuhi kebutuhan pengguna. Hal ini terlihat situasi Pasar Badung yang sepi pengunjung, banyak kios yang tidak terpakai, lantai dan toilet yang kotor, lift yang sering rusak, bagian dalam bangunan yang panas, dimensi yang kurang ergonomis, dan spesifikasi lainnya yang tidak sesuai dengan standar pemerintah. Selain itu juga bangunan pasar yang terlalu tinggi dan desainnya yang tidak disesuaikan dengan kebutuhan civitas pasar, penggunaan material yang kurang sesuai, serta kurangnya kesadaran pengguna pasar dalam menjaga kebersihan, menyebabkan Pasar Badung menjadi tidak efisien digunakan sebagai pasar tradisional.

Untuk itu demi mewadahi kebutuhan pengguna, agar lebih efisien maka perlu terdapat beberapa solusi sehingga dapat memaksimalkan pemanfaatan bangunan. Solusi tersebut seperti Pasar tradisional sebaiknya tidak dibangun terlalu tinggi, maksimal 3 lantai, pemanfaatan ruang sesuai kebutuhan pengguna, harus memperhatikan standar-standar desain yang ada, desain bukaan, desain untuk difabel, perletakan pintu darurat, pemilihan bahan dan sebagainya.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Perpres Nomor 29 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Bidang Perdagangan.
- [2] Permendag Nomor 37 tahun 2017 tentang Pedoman Pembangunan Dan Pengelolaan Sarana Perdagangan.
- [3] Humas Denpasar. "Pasar Payuk, Kini Lebih Dikenal Sebagai Pasar Badung." Internet:<https://www.beritabali.com/news/read/pasar-payuk-kini-lebih-dikenal-sebagai-pasar-badung>, 17 Mei, 2019 [Jan. 2, 2023].
- [4] Kementrian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat. "Dukung Pemulihan Ekonomi Masyarakat, Kementerian Selesaikan Revitalisasi Pasar Legi dan Pasar Pariaman." Internet:<https://www.pu.go.id/berita/dukung-pemulihan-ekonomi-masyarakat-kementerian-selesaikan-revitalisasi-pasar-legi-dan-pasar-pariaman>, 3 Februari, 2021 [Des. 18, 2022].
- [5] Permendag Nomor 26 Tahun 2020 tentang Petunjuk Operasional Pengelolaan Dana Alokasi Khusus Fisik Tahun Anggaran 2020 Bidang Pasar Menu Kegiatan Revitalisasi Pasar Rakyat.
- [6] Permendag Nomor 53 Tahun 2008 tentang Pedoman Penataan dan Pembinaan Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan dan Toko Modern.
- [7] Permendag Nomor 78 Tahun 2013 tentang Petunjuk Teknis Penggunaan Dana Alokasi Khusus (DAK) Bidang Sarana Perdagangan Tahun Anggaran 2014.
- [8] Permendagri Nomor 20 Tahun 2012 tentang Pengelolaan dan Pemberdayaan Pasar Tradisional.
- [9] Perpres Nomor 112 Tahun 2007 tentang Penataan dan Pembinaan Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan dan Toko Modern.
- [10] Keputusan Kepala Badan Standardisasi Nasional Nomor 61 Tahun 2021 Tentang Penetapan Standar Nasional Indonesia 8152:2021 Pasar Rakyat.
- [11] Kepmenkes Nomor 519 Tahun 2008 tentang penyelenggaraan pasar sehat.
- [12] S.P.Siagian. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara, 2001, 24.
- [13] H.Herdiansyah. *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika, 2010, 9.
- [14] K.Robert, Yin. *Studi Kasus Desain dan Metode*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013, 18.
- [15] Moleong, L. J. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- [16] Khasanah, L. U. (2021). *Penelitian Kualitatif : Teknik Analisis Data Deskriptif*. Dalam A. W. Davita (Ed.), *dqlab.id* (12 ed., Vol. 21). Yayasan Multimedia Nusantara. <https://dqlab.id/penelitian-kualitatif-teknik-analisis-data-deskriptif>
- [17] Kadek Pranajaya, I., & Artayasa, N. "Exploring the Philosophy and Forms of Traditional Balinese Architecture at Badung Market," *Journal Of Urban Society's Arts*, vol. 9,no. 2, pp. 98–108, October 2022.
- [18] Imural.id. "Cara Membuat Mural Ini Menghasilkan Lukisan Dinding Yang Sempurna." Internet:<https://www.imural.id/blog/cara-membuat-mural>, [Feb. 10, 2023].